

## Peran Kepemimpinan Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Administrasi Publik di Perguruan Tinggi

Everistus Ricardus

STISIPOL Yaleka Maro Merauke, Kelapa Lima, Merauke, Merauke Regency, Papua  
everistusrikardus@gmail.com

### Abstract

This study aims to analyze the role of leadership in improving public administration performance in universities in Merauke, South Papua, and to formulate effective strategies to overcome the governance challenges faced. Using a qualitative approach and case study method, this study explores the views and experiences of university leaders, administrative staff, and related stakeholders regarding public administration management influenced by leadership. Descriptive analytical research design is used to describe leadership characteristics and analyze their impact on public administration effectiveness. This study was conducted in universities in Merauke that face challenges related to limited resources and infrastructure. Data were collected through in-depth interviews, Focus Group Discussions (FGD), observation, and documentation. Thematic analysis was used to identify key themes related to leadership and administrative performance. The results of the study indicate that leadership in universities in Merauke is still dominated by a bureaucratic style that is less flexible, inhibiting innovation and efficiency. Despite efforts to implement transformational leadership, resistance to change and limited resources are major obstacles. Recommendations for this study include changes in inclusive leadership patterns, development of information technology, and increased collaboration between stakeholders to improve the quality of academic services and operational efficiency in universities. With the implementation of the right policies, universities in Merauke are expected to be ready to face the challenges of globalization of education.

**Keywords:** Effective Leadership, Public Administration Performance, Universities, Resource Management, Administrative Innovation

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja administrasi publik di perguruan tinggi di Merauke, Papua Selatan, serta merumuskan strategi efektif untuk mengatasi tantangan tata kelola yang dihadapi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini menggali pandangan dan pengalaman pemimpin perguruan tinggi, staf administrasi, serta pemangku kepentingan terkait mengenai pengelolaan administrasi publik yang dipengaruhi oleh kepemimpinan. Desain penelitian deskriptif analitis digunakan untuk menggambarkan karakteristik kepemimpinan dan menganalisis dampaknya terhadap efektivitas administrasi publik. Penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi Merauke yang menghadapi tantangan terkait keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), observasi, dan dokumentasi. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema utama yang berkaitan dengan kepemimpinan dan kinerja administrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan di perguruan tinggi Merauke masih dominan dengan gaya birokratis yang kurang fleksibel, menghambat inovasi dan efisiensi. Meskipun ada upaya untuk menerapkan kepemimpinan transformasional, resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya menjadi kendala utama. Rekomendasi penelitian ini meliputi perubahan pola kepemimpinan yang inklusif, pengembangan teknologi informasi, serta peningkatan kolaborasi antara pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas layanan akademik dan efisiensi operasional di perguruan tinggi. Dengan implementasi kebijakan yang tepat, perguruan tinggi di Merauke diharapkan dapat siap menghadapi tantangan globalisasi pendidikan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Efektif, Kinerja Administrasi Publik, Perguruan Tinggi, Pengelolaan Sumber Daya, Inovasi Administrasi

Copyright (c) 2025 Everistus Ricardus

✉ Corresponding author: Everistus Ricardus

Email Address: [everistusrikardus@gmail.com](mailto:everistusrikardus@gmail.com) (Kelapa Lima, Merauke, Merauke Regency, Papua)

Received 04 February 2025, Accepted 11 February 2025, Published 18 February 2025

## PENDAHULUAN

Administrasi publik di perguruan tinggi memiliki peran krusial dalam memastikan efektivitas tata kelola institusi, peningkatan kualitas layanan akademik, serta adaptasi terhadap perubahan

kebijakan dan teknologi (Perino et al. 2022). Dalam konteks transformasi pendidikan tinggi, kepemimpinan yang efektif menjadi faktor utama dalam mendorong reformasi birokrasi, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan lingkungan kerja yang inovatif dan responsive (Tambaip et al. 2024). Pemimpin yang memiliki visi strategis, kemampuan komunikasi yang baik, serta keterampilan dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan kinerja administrasi publik dengan memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya (Tambaip, Tjilen, and Ohoiwutun 2023b). Perubahan regulasi, digitalisasi layanan, serta meningkatnya tuntutan akuntabilitas publik mengharuskan perguruan tinggi untuk menerapkan model kepemimpinan yang adaptif dan berorientasi pada hasil (Ospina, Cunill-Grau, and Maldonado 2021). Namun, tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, birokrasi yang kompleks, serta keterbatasan sumber daya manusia sering menjadi kendala dalam implementasi kebijakan administrasi yang efektif (Tambaip, Tjilen, and Ohoiwutun 2023a).

Di Merauke, Papua Selatan, implementasi kepemimpinan dalam administrasi publik di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada efektivitas tata kelola institusi. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi kepemimpinan yang adaptif terhadap perubahan kebijakan dan perkembangan teknologi. Banyak perguruan tinggi di wilayah ini masih mengandalkan sistem administrasi konvensional dengan birokrasi yang panjang, sehingga proses pelayanan akademik dan manajerial menjadi kurang efisien. Selain itu, akses terhadap infrastruktur digital yang memadai masih menjadi kendala, menghambat optimalisasi sistem administrasi berbasis teknologi yang lebih transparan dan akuntabel. Tantangan lainnya adalah rendahnya tingkat koordinasi antara pemangku kepentingan, baik di tingkat institusi maupun pemerintah daerah, dalam mendukung kebijakan pengelolaan perguruan tinggi. Kebijakan yang diterapkan sering kali tidak selaras dengan kebutuhan dan kondisi lokal, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam implementasi program peningkatan kualitas administrasi. Selain itu, masih terdapat resistensi terhadap perubahan, baik dari tenaga kependidikan maupun staf administrasi, yang cenderung mempertahankan pola kerja lama tanpa adaptasi terhadap praktik kepemimpinan yang lebih inovatif.

Penelitian terdahulu mengenai kepemimpinan dalam administrasi publik di perguruan tinggi telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan. Studi oleh (Tan, van Dun, and Wilderom 2024) menyoroti pentingnya kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan efektivitas administrasi publik, terutama dalam membangun budaya kerja yang inovatif dan responsif terhadap perubahan. Penelitian lain oleh (Adhikari and Shrestha 2023) menunjukkan bahwa tata kelola perguruan tinggi yang baik sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola sumber daya dan membangun kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal. Sementara itu, penelitian oleh (McCarthy et al. 2023) menekankan bahwa kepemimpinan yang efektif di institusi pendidikan tinggi harus mampu mengadaptasi teknologi digital dalam sistem administrasi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi layanan. Penelitian oleh (Khanal, Gaulee, and Simpson 2023) menemukan bahwa kepemimpinan birokratis masih menjadi kendala dalam administrasi perguruan tinggi, terutama dalam

hal fleksibilitas kebijakan dan pengambilan keputusan. Studi lain oleh (Núñez-Canal, de Obesso, and Pérez-Rivero 2022) ) menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi publik di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai hambatan, seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya kompetensi digital di kalangan tenaga kependidikan. Khusus di wilayah timur Indonesia, penelitian oleh Suprpto (2023) mengidentifikasi bahwa perguruan tinggi di Papua Selatan masih menghadapi kendala dalam mengembangkan kepemimpinan yang berorientasi pada inovasi, akibat terbatasnya akses terhadap pelatihan kepemimpinan dan kurangnya integrasi kebijakan pemerintah daerah dengan kebutuhan institusi pendidikan tinggi.

Penelitian ini penting untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam administrasi publik di perguruan tinggi di Merauke, Papua Selatan, yang masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, dan integrasi kebijakan daerah. Dengan meningkatnya tuntutan transparansi dan efisiensi tata kelola akademik, diperlukan strategi kepemimpinan yang adaptif dan inovatif. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan sistem administrasi, meningkatkan kualitas layanan, serta mendorong pengelolaan perguruan tinggi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian kepemimpinan dalam administrasi publik di perguruan tinggi, khususnya di daerah dengan keterbatasan sumber daya seperti Merauke, Papua Selatan. Dengan mengkaji peran kepemimpinan dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan inovasi tata kelola akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan teori kepemimpinan serta praktik manajerial di institusi pendidikan tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemangku kebijakan dalam merancang strategi yang lebih adaptif dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan akademik serta pengelolaan perguruan tinggi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja administrasi publik di perguruan tinggi di Merauke, Papua Selatan, serta merumuskan strategi efektif untuk mengatasi tantangan tata kelola yang dihadapi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran kepemimpinan dalam administrasi publik di perguruan tinggi di Merauke, Papua Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk menggali pandangan, pengalaman, dan dinamika yang ada dalam konteks pengelolaan administrasi publik yang dipengaruhi oleh kepemimpinan. Desain penelitian deskriptif analitis digunakan untuk menggambarkan karakteristik kepemimpinan yang ada serta menganalisis dampaknya terhadap efektivitas administrasi publik. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam tentang hubungan antara gaya kepemimpinan dan kinerja administrasi di perguruan tinggi.

Lokasi penelitian terfokus pada perguruan tinggi yang berada di Merauke, Papua Selatan, dengan subjek penelitian yang melibatkan pemimpin perguruan tinggi, staf administrasi, dan pemangku

kepentingan terkait seperti pemerintah daerah dan masyarakat akademik. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik wilayah yang memiliki tantangan dan dinamika administrasi publik yang khas, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu wawancara mendalam dengan pemimpin institusi dan staf administrasi untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai kepemimpinan dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, Focus Group Discussion (FGD) diadakan dengan stakeholder untuk menggali lebih jauh mengenai pengalaman mereka terhadap kebijakan administrasi dan peran kepemimpinan. Observasi langsung juga dilakukan untuk melihat praktik administrasi yang berlangsung di perguruan tinggi, serta dokumentasi berupa laporan tahunan dan kebijakan internal yang dapat memberikan gambaran terkait kinerja administrasi publik.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait kepemimpinan dan kinerja administrasi publik di perguruan tinggi. Proses ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas administrasi, serta bagaimana kepemimpinan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja tersebut. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, triangulasi data digunakan, di mana data dari berbagai sumber akan dibandingkan dan dianalisis untuk menguji konsistensi hasil. Prosedur penelitian dimulai dengan penyusunan instrumen penelitian dan persiapan logistik, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara, FGD, observasi, dan dokumentasi. Tahap terakhir adalah analisis data yang akan menghasilkan laporan hasil penelitian yang dapat memberikan rekomendasi untuk peningkatan kepemimpinan dan administrasi publik di perguruan tinggi Merauke.

## HASIL DAN DISKUSI

Dalam konteks perguruan tinggi di Merauke, Papua Selatan, dinamika administrasi publik dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal, seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, dan implementasi kebijakan daerah. Tantangan-tantangan ini menuntut adanya kepemimpinan yang efektif dan adaptif dalam pengelolaan administrasi untuk mencapai efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan akademik yang optimal. Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap peran kepemimpinan dalam menghadapi permasalahan administrasi publik, dengan menggali perspektif dan pengalaman dari pemimpin institusi, staf administrasi, serta pemangku kepentingan terkait, guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas tata kelola perguruan tinggi di wilayah tersebut.

Tabel 1. Karakteristik Kepemimpinan dalam Administrasi Publik di Perguruan Tinggi Merauke

Aspek	Temuan Hasil Penelitian
Model Kepemimpinan yang Dominan	Kepemimpinan birokratis masih mendominasi di sebagian besar perguruan tinggi.
	Pemimpin cenderung mengandalkan struktur hierarkis yang kaku

	Beberapa perguruan tinggi mulai menerapkan model kepemimpinan transformasional untuk mendorong inovasi
Tantangan yang Dihadapi Pemimpin	Keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam kepemimpinan adaptif dan manajerial
	Resistensi terhadap perubahan dari staf administrasi
	Kurangnya koordinasi antara pemimpin dan pemangku kepentingan eksternal, seperti pemerintah daerah dan sektor swasta
	Keterbatasan infrastruktur digital untuk mendukung sistem administrasi yang efisien

Tabel 1 menggambarkan bahwa model kepemimpinan yang dominan di perguruan tinggi Merauke masih bersifat birokratis, dengan struktur hierarkis yang cenderung kaku, meskipun ada upaya penerapan kepemimpinan transformasional untuk mendorong inovasi. Tantangan utama yang dihadapi oleh pemimpin meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam kepemimpinan adaptif, resistensi terhadap perubahan dari staf administrasi, serta kurangnya koordinasi dengan pemangku kepentingan eksternal. Selain itu, infrastruktur digital yang terbatas juga menjadi hambatan dalam pengelolaan administrasi yang efisien, mengindikasikan perlunya strategi kepemimpinan yang lebih fleksibel dan inovatif untuk menghadapi tantangan tersebut.

Tabel 2. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Administrasi Publik di Perguruan Tinggi Merauke

Faktor yang Mempengaruhi	Hasil Penelitian
Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur	Keterbatasan jumlah tenaga pendidik dan staf administrasi yang berkualitas serta minimnya infrastruktur digital menyebabkan kinerja administrasi terhambat.
Pengaruh Kebijakan Pemerintah Daerah terhadap Tata Kelola Akademik	Kebijakan pemerintah daerah yang belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan perguruan tinggi menghambat penerapan reformasi administrasi yang efisien.
Peran Digitalisasi dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi	Penggunaan teknologi digital, meski terbatas, dapat mempercepat proses administrasi dan meningkatkan transparansi, tetapi masih terkendala oleh akses dan pelatihan.

Penelitian ini mengidentifikasi tiga faktor utama yang mempengaruhi kinerja administrasi publik di perguruan tinggi Merauke. Pertama, keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas dan infrastruktur yang memadai menghambat efektivitas administrasi. Kedua, kebijakan pemerintah daerah yang kurang terintegrasi dengan kebutuhan perguruan tinggi menyebabkan kesenjangan dalam implementasi tata kelola yang efisien. Ketiga, meskipun digitalisasi memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi administrasi, penerapannya masih terbatas oleh akses yang tidak merata dan kurangnya pelatihan untuk staf administrasi, sehingga potensi penuh teknologi belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Tabel 3. Dampak Kepemimpinan terhadap Efektivitas Administrasi

Aspek	Temuan Penelitian
Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dan Kualitas Layanan Akademik	Gaya kepemimpinan transformasional berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan akademik, dengan memotivasi staf untuk berinovasi dan meningkatkan kinerja pelayanan.
Pengaruh Kepemimpinan terhadap Inovasi dan Reformasi Birokrasi	Kepemimpinan yang adaptif dan visioner mendorong perubahan dalam struktur birokrasi, memfasilitasi penerapan inovasi digital dalam sistem administrasi, dan mempercepat proses pengambilan keputusan.

Tabel 3 menyajikan temuan utama dari penelitian mengenai bagaimana gaya kepemimpinan mempengaruhi kualitas layanan akademik dan inovasi dalam administrasi publik di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas layanan akademik, sementara kepemimpinan yang adaptif dan visioner memainkan peran penting dalam mendorong inovasi serta reformasi birokrasi yang meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam sistem administrasi.

Tabel 4. Strategi Optimalisasi Kepemimpinan untuk Peningkatan Kinerja Administrasi Publik di Perguruan Tinggi Merauke

Aspek	Temuan Hasil Penelitian
Pengembangan Kapasitas Kepemimpinan Adaptif dan Inovatif	Kepemimpinan di perguruan tinggi di Merauke masih terbatas pada pendekatan konvensional, dengan kebutuhan mendesak untuk pengembangan kapasitas kepemimpinan yang lebih adaptif terhadap perubahan. Pemimpin perlu diberikan pelatihan kepemimpinan yang berfokus pada kemampuan inovatif dan pengambilan keputusan berbasis data.
Integrasi Kebijakan Daerah dengan Kebutuhan Perguruan Tinggi	Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah sering kali tidak terkoordinasi dengan kebutuhan perguruan tinggi, menyebabkan kesenjangan dalam implementasi program. Diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah daerah dan perguruan tinggi untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengelolaan administrasi yang lebih efektif.
Implementasi Teknologi dalam Sistem Administrasi Publik	Teknologi digital masih belum sepenuhnya diterapkan dalam sistem administrasi perguruan tinggi di Merauke. Ada potensi besar dalam pemanfaatan sistem berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas layanan administrasi. Infrastruktur dan pelatihan untuk pengelolaan teknologi perlu ditingkatkan untuk mendukung transformasi ini.

Tabel 4 menyajikan temuan hasil penelitian terkait strategi optimalisasi kepemimpinan untuk meningkatkan kinerja administrasi publik di perguruan tinggi Merauke. Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan masih mengandalkan pendekatan konvensional dan perlu pengembangan kapasitas yang lebih adaptif dan inovatif. Selain itu, terdapat kesenjangan antara kebijakan daerah dan kebutuhan perguruan tinggi, yang menghambat efektivitas implementasi program. Terakhir, meskipun teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi administrasi, implementasi digital masih terbatas, sehingga memerlukan peningkatan infrastruktur dan pelatihan untuk mendukung transformasi administrasi publik di perguruan tinggi.

### **Diskusi**

Di perguruan tinggi di Merauke, jenis kepemimpinan yang diterapkan cenderung bersifat birokratis dengan pendekatan yang lebih fokus pada pengelolaan administrasi secara formal dan prosedural. Kepemimpinan birokratis ini seringkali mengutamakan peraturan yang ketat dan alur keputusan yang panjang, yang terkadang menghambat inovasi dan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan (Yue et al. 2024). Namun, ada juga upaya untuk menerapkan kepemimpinan transformasional yang berfokus pada pemberdayaan staf dan pengembangan visi jangka panjang untuk perguruan tinggi, meskipun masih terbatas oleh budaya kerja yang lebih tradisional. Kepemimpinan kolaboratif yang menekankan kerja sama antarunit juga mulai diperkenalkan, namun implementasinya belum optimal

karena adanya kendala dalam koordinasi antardivisi dan tingkat kesadaran akan pentingnya kolaborasi tersebut.

Selain itu, pemimpin perguruan tinggi di Merauke menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan administrasi publik, di antaranya adalah resistensi terhadap perubahan, terutama dari tenaga kependidikan yang terbiasa dengan cara kerja yang sudah mapan. Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, baik dari segi jumlah maupun kualitas, turut memperburuk efektivitas kepemimpinan (Nyawira et al. 2022). Banyak staf yang belum memiliki keterampilan yang memadai dalam manajemen administrasi modern, serta kurangnya pelatihan dalam kepemimpinan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebijakan pendidikan tinggi yang terus berkembang. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat efektivitas dalam mengelola administrasi perguruan tinggi dan mempengaruhi kualitas layanan akademik yang diberikan kepada mahasiswa. Dengan demikian, untuk meningkatkan kinerja administrasi, perlu ada perubahan dalam pola kepemimpinan yang lebih inklusif, adaptif, dan berbasis pada pengembangan sumber daya manusia yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan globalisasi pendidikan.

Keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia menjadi faktor utama yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas pengelolaan administrasi di perguruan tinggi (Menon and Suresh 2021). Banyak perguruan tinggi di Merauke, Papua Selatan, masih mengandalkan sistem administrasi manual yang memerlukan waktu dan tenaga yang signifikan, menyebabkan terjadinya penumpukan pekerjaan dan keterlambatan dalam proses layanan akademik. Selain itu, kekurangan tenaga pendidik dan staf administrasi yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dan sistem manajerial modern semakin memperburuk kondisi ini. Keterbatasan ini tidak hanya berdampak pada kinerja internal institusi, tetapi juga menghambat upaya untuk memberikan pelayanan yang cepat dan efisien kepada mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya.

Di sisi lain, kebijakan pemerintah daerah sering kali tidak selaras dengan kebijakan nasional, menciptakan kesenjangan dalam implementasi program pendidikan tinggi. Sebagai contoh, kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah dapat lebih terfokus pada penyelesaian masalah-masalah lokal, sementara kebijakan pendidikan tinggi nasional sering kali berorientasi pada standar yang lebih tinggi dan membutuhkan dukungan yang lebih luas, termasuk dalam hal pendanaan dan pengelolaan sumber daya. Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan ketidakpastian dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan, serta mempengaruhi koordinasi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan bersama.

Sementara itu, digitalisasi administrasi publik di perguruan tinggi dapat memainkan peran penting dalam mempercepat proses administrasi dan mengurangi birokrasi yang rumit (Newman, Mintrom, and O'Neill 2022). Dengan penerapan teknologi informasi yang tepat, seperti sistem manajemen akademik berbasis digital, banyak proses administrasi yang dapat disederhanakan, mulai dari pendaftaran mahasiswa, pengelolaan data akademik, hingga pengajuan anggaran dan laporan. Digitalisasi ini tidak hanya meningkatkan kecepatan dan akurasi layanan, tetapi juga memungkinkan

transparansi yang lebih besar dalam pengelolaan dana dan sumber daya lainnya. Namun, tantangan utama dalam implementasi digitalisasi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi dan keterampilan digital di kalangan staf administrasi, yang memerlukan pelatihan dan investasi lebih lanjut untuk memastikan keberhasilan transformasi ini.

Dampak kepemimpinan terhadap efektivitas administrasi publik di perguruan tinggi sangat bergantung pada gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin institusi. Gaya kepemimpinan yang bersifat transformasional, misalnya, mampu mendorong perubahan yang lebih signifikan dalam pengelolaan administrasi, dengan fokus pada peningkatan motivasi dan pemberdayaan staf administrasi untuk bekerja lebih efisien dan inovatif. Pemimpin yang mampu menerapkan gaya ini akan lebih mudah mengidentifikasi tantangan dalam administrasi dan mengembangkan solusi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan perubahan zaman (Ansell, Sørensen, and Torfing 2021), seperti penerapan teknologi untuk mempercepat proses administrasi dan meningkatkan transparansi. Sebaliknya, gaya kepemimpinan birokratis yang terlalu kaku dapat memperburuk masalah dalam administrasi publik, memperpanjang prosedur yang tidak perlu, dan menghambat inovasi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja administrasi perguruan tinggi.

Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga memainkan peran penting dalam penyelesaian masalah birokrasi yang sering menghambat kelancaran operasional di perguruan tinggi (Gkrimpizi, Peristeras, and Magnisalis 2023). Pemimpin yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan solusi terhadap hambatan-hambatan administratif, seperti ketidakjelasan prosedur dan tumpang tindih kebijakan, dapat mengurangi birokrasi yang tidak efisien. Kepemimpinan yang baik juga dapat mempercepat pengambilan keputusan dan memperbaiki koordinasi antar unit yang berbeda, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan administrasi. Dalam hal ini, pemimpin yang mampu menetapkan visi yang jelas dan memotivasi semua pihak untuk bergerak menuju tujuan bersama akan lebih sukses dalam mencapai target jangka panjang perguruan tinggi, baik dalam hal peningkatan kualitas pendidikan maupun dalam meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi tata kelola administrasi (Hübscher, Hensel-Börner, and Henseler 2022). Oleh karena itu, peran kepemimpinan yang responsif terhadap perubahan dan mampu mengatasi hambatan birokrasi menjadi kunci penting dalam mencapai tujuan perguruan tinggi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Strategi optimalisasi kepemimpinan untuk peningkatan kinerja administrasi publik di perguruan tinggi harus mencakup pengembangan kapasitas kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada hasil. Pemimpin perguruan tinggi perlu dilatih untuk menghadapi dinamika lingkungan pendidikan tinggi yang terus berubah, dengan fokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan yang dapat merespons tantangan dan peluang baru, seperti perkembangan teknologi dan perubahan kebijakan pendidikan. Kepemimpinan yang efektif dalam konteks ini bukan hanya tentang pengambilan keputusan yang tepat, tetapi juga kemampuan untuk mendorong inovasi, kolaborasi, dan fleksibilitas dalam pengelolaan institusi.

Selain itu, untuk memastikan keselarasan antara kebijakan pusat dan kebijakan daerah, sangat penting bagi pemimpin perguruan tinggi untuk meningkatkan integrasi kebijakan daerah dengan kebutuhan dan kondisi lokal institusi pendidikan. Rekomendasi strategi dalam hal ini mencakup pembangunan hubungan yang lebih erat antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah, serta penyusunan kebijakan yang mempertimbangkan konteks spesifik lokal, agar kebijakan yang diimplementasikan dapat lebih relevan dan berdampak positif terhadap pengelolaan perguruan tinggi. Sinergi antara kebijakan pusat dan daerah akan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pertumbuhan dan kemajuan perguruan tinggi.

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga menjadi aspek yang sangat krusial dalam strategi optimalisasi kepemimpinan (Wang et al. 2023). Teknologi TIK dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam administrasi publik dengan mempercepat proses administratif, mempermudah akses informasi, dan memastikan pengelolaan data yang lebih akurat dan terintegrasi. Penggunaan platform digital untuk pengelolaan informasi akademik dan administratif memungkinkan perguruan tinggi untuk menyediakan layanan yang lebih cepat, lebih transparan, dan lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dan staf pengajar. Oleh karena itu, pemimpin perguruan tinggi harus mendorong adopsi teknologi sebagai bagian integral dari strategi kepemimpinan untuk memperbaiki kinerja administrasi dan mendukung keberlanjutan institusi pendidikan tinggi.

Rekomendasi kebijakan untuk penguatan tata kelola perguruan tinggi di Merauke, Papua Selatan, mencakup beberapa aspek krusial yang perlu diperhatikan oleh pemangku kebijakan. Pertama, penting untuk membentuk sistem kepemimpinan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan, guna mengatasi tantangan dinamika pendidikan tinggi dan tuntutan akuntabilitas. Sistem kepemimpinan yang adaptif ini diharapkan mampu mengelola perubahan secara efektif serta mendorong inovasi dalam administrasi perguruan tinggi. Kedua, perlu ada penguatan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, baik di tingkat internal perguruan tinggi maupun dengan pemerintah daerah. Kolaborasi ini akan memastikan kebijakan yang diambil selaras dengan kebutuhan lokal dan mendukung pengembangan perguruan tinggi secara holistik. Ketiga, penyusunan kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi kepemimpinan di perguruan tinggi sangat penting untuk menciptakan pemimpin yang memiliki kapasitas manajerial yang tinggi. Selain itu, kebijakan tersebut harus mencakup optimalisasi penggunaan teknologi dalam tata kelola administrasi, agar proses administrasi menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Dengan demikian, kebijakan ini dapat membangun tata kelola perguruan tinggi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Kepemimpinan yang diterapkan di perguruan tinggi di Merauke, Papua Selatan, masih didominasi oleh gaya birokratis yang kurang fleksibel dan cenderung menghambat inovasi. Meskipun ada upaya untuk menerapkan kepemimpinan transformasional dan kolaboratif, tantangan terkait resistensi terhadap perubahan, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, dan kurangnya

infrastruktur yang memadai masih menghalangi efisiensi pengelolaan administrasi. Oleh karena itu, diperlukan perubahan pola kepemimpinan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman, termasuk penggunaan teknologi informasi untuk mempercepat proses administrasi. Rekomendasi kebijakan yang meliputi pembentukan sistem kepemimpinan yang responsif, peningkatan kolaborasi antara pemangku kepentingan, serta pengembangan kompetensi kepemimpinan dan teknologi dalam tata kelola administrasi menjadi langkah penting untuk memperbaiki kinerja administrasi publik di perguruan tinggi. Dengan implementasi kebijakan yang tepat, perguruan tinggi di Merauke diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan akademik, efisiensi operasional, dan kesiapan menghadapi tantangan globalisasi pendidikan.

## REFERENSI

- Adhikari, Dev Raj, and Prakash Shrestha. 2023. "Knowledge Management Initiatives for Achieving Sustainable Development Goal 4.7: Higher Education Institutions' Stakeholder Perspectives." *Journal of Knowledge Management* 27(4):1109–39.
- Ansell, Christopher, Eva Sørensen, and Jacob Torfing. 2021. "The COVID-19 Pandemic as a Game Changer for Public Administration and Leadership? The Need for Robust Governance Responses to Turbulent Problems." *Public Management Review* 23(7):949–60.
- Gkrimpizi, Thomais, Vassilios Peristeras, and Ioannis Magnisalis. 2023. "Classification of Barriers to Digital Transformation in Higher Education Institutions: Systematic Literature Review." *Education Sciences* 13(7):746.
- Hübscher, Chiara, Susanne Hensel-Börner, and Jörg Henseler. 2022. "Social Marketing and Higher Education: Partnering to Achieve Sustainable Development Goals." *Journal of Social Marketing* 12(1):76–104.
- Khanal, Jeevan, Uttam Gaulee, and Ormond Simpson. 2023. "Higher Education Initiative Challenges Based on Multiple Frames of Leadership: The Case of Nepal Open University." *Open Learning: The Journal of Open, Distance and e-Learning* 38(4):366–83.
- McCarthy, Aidan Michael, Dorit Maor, Andrew McConney, and Cathy Cavanaugh. 2023. "Digital Transformation in Education: Critical Components for Leaders of System Change." *Social Sciences & Humanities Open* 8(1):100479.
- Menon, Shalini, and Ma Suresh. 2021. "Factors Influencing Organizational Agility in Higher Education." *Benchmarking: An International Journal* 28(1):307–32.
- Newman, Joshua, Michael Mintrom, and Deirdre O'Neill. 2022. "Digital Technologies, Artificial Intelligence, and Bureaucratic Transformation." *Futures* 136:102886.
- Núñez-Canal, Margarita, M<sup>a</sup> de las Mercedes de Obesso, and Carlos Alberto Pérez-Rivero. 2022. "New Challenges in Higher Education: A Study of the Digital Competence of Educators in Covid Times." *Technological Forecasting and Social Change* 174:121270.
- Nyawira, Lizah, Benjamin Tsofa, Anita Musiega, Joshua Munywoki, Rebecca G. Njuguna, Kara

- Hanson, Andrew Mulwa, Sassy Molyneux, Isabel Maina, and Charles Normand. 2022. "Management of Human Resources for Health: Implications for Health Systems Efficiency in Kenya." *BMC Health Services Research* 22(1):1046.
- Ospina, Sonia M., Nuria Cunill-Grau, and Claudia Maldonado. 2021. "Enhancing Accountability through Results-Oriented Monitoring and Evaluation Systems." Pp. 437–73 in *The Emerald Handbook of Public Administration in Latin America*. Emerald Publishing Limited.
- Perino, Andrea, Henrique M. Pereira, Maria Felipe-Lucia, HyeJin Kim, Hjalmar S. Kühl, Melissa R. Marselle, Jasper N. Meya, Carsten Meyer, Laetitia M. Navarro, and Roel van Klink. 2022. "Biodiversity Post-2020: Closing the Gap between Global Targets and National-level Implementation." *Conservation Letters* 15(2):e12848.
- Tambaip, Beatus, Pulung Riyanto, Alexander Phuk Tjilen, Ilmu Administrasi Negara, and Universitas Musamus. 2024. "Penguatan Sistem Manajemen SDM Untuk Peningkatan Kinerja Pendidikan Di Lingkungan Desa." 1(10):1611–19.
- Tambaip, Beatus, Alexander Phuk Tjilen, and Yosephina Ohoiwutun. 2023a. "Kebijakan Pengembangan Infrastruktur Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Merauke." *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 6(1):97–106.
- Tambaip, Beatus, Alexander Phuk Tjilen, and Yosephina Ohoiwutun. 2023b. "Model Transformasi Budaya Lokal Dalam Pelayanan Publik." *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Kebijakan Publik)* 5(1):1–9.
- Tan, Amy B. C., Desirée H. van Dun, and Celeste P. M. Wilderom. 2024. "Lean Innovation Training and Transformational Leadership for Employee Creative Role Identity and Innovative Work Behavior in a Public Service Organization." *International Journal of Lean Six Sigma* 15(8):1–31.
- Wang, XiaoHu, XiaNan Wei, Montgomery Van Wart, Alma McCarthy, Cheol Liu, Soonhee Kim, and David H. Ready. 2023. "The Role of E-Leadership in ICT Utilization: A Project Management Perspective." *Information Technology and Management* 24(2):99–113.
- Yue, Shanshan, Norkhairul Hafiz Bajuri, Saleh F. A. Khatib, and Yini Lee. 2024. "New Quality Productivity and Environmental Innovation: The Hostile Moderating Roles of Managerial Empowerment and Board Centralization." *Journal of Environmental Management* 370:122423.